

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu yang diberikan kepada anak sehingga anak dapat berubah perilakunya kearah yang positif seperti memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Purwanto, 2017).

Salah satu tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya merupakan karakteristik lulusan sekolah menengah kejuruan yang diharapkan (Slameto, 2017). Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menguasai keterampilan dengan baik.

SMK Swasta Imelda merupakan salah satu pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan yang mengarah pada kompetensi kerja di dunia usaha. SMK Imelda terdapat beberapa program studi keahlian, salah satunya adalah program

studi Tata Boga. Salah satu mata pelajaran produktif yang melatih keterampilan siswa adalah Mengolah Makanan Indonesia yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap kompetensi keahlian siswa.

Untuk dapat memenuhi standard ini, para siswa diharuskan untuk mencari informasi pembelajaran dari berbagai sumber dalam internet seperti media sosial. Informasi yang didapat setiap orang pasti berbeda, semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh siswa terhadap materi pembelajaran.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, baik itu dampak dalam hal positif maupun negative terutama menjamurnya penggunaan internet dan sosial media di masyarakat. Sebelumnya teknologi internet hanya digunakan untuk berkirim pesan elektronik melalui email dan chatting, untuk mencari informasi melalui browser. Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan Media sosial.

Media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan. Pengaruh dari penggunaan sosial media sendiri sangat beragam, baik itu positif maupun dampak negatifnya, Dampak positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjaring pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik tentang materi

dalam pembelajaran maupun mencari ide atau referensi dalam belajar. Selain dampak positif ada pula dampak negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses sosial media yaitu, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar, adanya akun palsu, adanya perilaku negatif dan menyebarkan virus (Arief Rohmadi, 2017).

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang terbentuk akibat suatu proses belajar yang dimana siswa mampu mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian belajar merefleksikan adanya kemandirian dalam bertindak dalam membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Kemandirian belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Nurhayati, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, (Oktober,2020) dengan guru pengampu mata pelajaran Makanan Indonesia menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKM 75. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat 10 siswa (44%) yang mendapat nilai diatas KKM dan 20 siswa (56%) mendapat nilai rendah atau dibawah KKM. Tingginya presentasi siswa yang belum tuntas pada pelajaran Makanan Indonesia diduga karena kurangnya kegiatan mencari informasi di media sosial tentang materi makanan Indonesia menjadikan wawasan

siswa mengenai mata pelajaran tersebut masih kurang berkembang terhadap perkembangan kuliner di Indonesia dan juga di dukung dengan siswa yang belum mempunyai kemandirian belajar misalnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut. Dari sikap siswa tersebut dapat dilihat bahwa siswa tersebut kurang memiliki kemampuan inisiatif dalam membuat jadwal belajar dengan baik supaya dapat mengerjakan tugas dari guru dengan terjadwal, selain itu kurang juga rasa tanggung jawab serta rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut untuk bisa memotivasinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar ialah pertama kurangnya inisiatif dalam diri siswa tersebut yang membuatnya mandiri dalam belajar serta didukung dengan kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa tersebut seperti buku yang berkaitan dengan dunia boga yang sangat terbatas ataupun media teknologi informasi seperti penyediaan komputer dan internet yang masih kurang lengkap di setiap sekolah, serta dipengaruhi juga dengan masih tingginya ketergantungan belajar siswa terhadap kehadiran guru di kelas maksudnya siswa hanya akan belajar serius apabila langsung dipantau oleh gurunya dan kurang bisa memaksimalkan dirinya untuk mandiri dalam belajar juga kurangnya keinginan dalam diri siswa tersebut untuk belajar sehingga hasil belajar yang mereka peroleh rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Mencari Informasi Media Sosial dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Makanan Indonesia pada Siswa SMK Swasta Imelda Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keinginan siswa dalam mencari informasi media sosial tentang materi belajarnya.
2. Kurangnya kemandirian belajar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Makanan Indonesia.
4. Kurangnya penguasaan siswa pada materi Makanan Indonesia.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah
6. Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan mencari informasi media sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari informasi media sosial dibatasi pada keinginan mencari perkembangan makanan Indonesia, kebutuhan informasi, keakuratan informasi, ketepatan waktu informasi.
2. Kemandirian belajar siswa dibatasi pada rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan inisiatif, motivasi dan mampu memecahkan masalah.
3. Hasil belajar Makanan Indonesia dibatasi pada soto, hidangan dari nasi, dan hidangan dari mie.

4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Swasta Imelda Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ?

1. Bagaimana mencari informasi media sosial ?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran Makanan Indonesia ?
4. Bagaimana hubungan mencari informasi media sosial dengan hasil belajar Makanan Indonesia ?
5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Makanan Indonesia?
6. Bagaimana hubungan mencari informasi media sosial dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Makanan Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis :

1. Mencari informasi media sosial.
2. Kemandirian belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Makanan Indonesia .
4. Hubungan mencari informasi media sosial dengan hasil belajar Makanan Indonesia.
5. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Makanan Indonesia.
6. Hubungan mencari informasi media sosial dan kemandirian belajar dengan hasil belajar Makanan Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tata boga. Bagi penulis menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian serta pengaplikasian ilmu yang didapat selama menjalani perkuliahan. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemandirian belajarnya, serta meningkatkan keinginan untuk mencari informasi media sosial segala hal yang berkaitan dengan materi belajarnya terutama pada materi Makanan Indonesia agar lebih mendapatkan dan meningkatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan lebih lanjut dalam proses pembelajaran siswa baik dalam tata cara penggunaan metode pembelajarannya sehingga meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY